

Pemetaan Sebaran Objek Wisata Bahari di Kecamatan Leihutu Pulau Ambon Berbasis WebGIS: Story Maps

Marhelin C Mehdila^{1*} Daniel A Sihasale¹, Heinrich Rakuasa²

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura, Indonesia

¹Departemen Geografi, Universitas Indonesia, Indonesia

^{1*} Author: marhelinmehdila9@gmail.com



*Corresponding author
Marhelin C Mehdila
Email :
marhelinmehdila9@gmail.com
HP: +6281295864303

Article History:

Received 1 Aug 2023

Revised 20 Aug 2023

Accepted 21 Aug 2023

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan teknologi WebGIS dan Story Maps untuk memetakan sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu, Pulau Ambon. Tujuannya adalah menghasilkan pemetaan interaktif yang memadukan informasi geografis dengan konten multimedia dalam bentuk peta interaktif dan narasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan, memfasilitasi pengambilan keputusan pengelolaan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata dan perlindungan lingkungan. Pendekatan WebGIS: Story Maps berpotensi membawa dampak positif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Kata Kunci : Pemetaan, Leihutu, Story Maps, Wisata Bahari, Webgis

Abstract

This research explores the application of WebGIS and Story Maps technology to map the distribution of marine tourism objects in Leihutu District, Ambon Island. The goal is to produce interactive mapping that combines geographic information with multimedia content in the form of interactive maps and visual narratives. The results show that this approach provides an immersive experience for tourists, facilitates management decision-making, and increases community awareness of tourism potential and environmental protection. The WebGIS approach: Story Maps approach has the potential to bring positive impacts in the development of sustainable tourism in the area.

Keyword : Mapping, Leihutu, Story Maps, Marine Tourism, Webgis

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran yang semakin penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, sambil juga menyajikan tantangan dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata yang beragam (Simanjuntak et al., 2017; Wardhana et al., 2019; Ismail 2020). Di tengah kemajuan teknologi informasi geografis (GIS) dan peningkatan permintaan untuk informasi visual yang menarik, solusi inovatif diperlukan untuk menghadirkan pengalaman wisata yang lebih baik (Hermawan 2017; Kennedy et al. 2018; Agus and Ridwan 2019; Anggraheny et al., 2020) Dalam konteks ini, penggunaan teknologi WebGIS dan Story Maps telah menjadi alat yang berpengaruh dalam pemetaan dan promosi objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu, Pulau Ambon.

Pulau Ambon, yang terletak di Kepulauan Maluku, memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa. Dari pantai-pantai indah hingga terumbu karang yang menakjubkan, wilayah Kecamatan Leihutu di Pulau Ambon memiliki kekayaan yang dapat mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Mehdil et al. 2022). Namun, tantangan muncul dalam menghadirkan informasi yang akurat dan menarik kepada wisatawan potensial, disinilah peran WebGIS dan Story Maps menjadi krusial. WebGIS adalah platform yang memungkinkan integrasi data geografis dalam lingkungan online (Agrawal and Gupta 2017; Mango et al., 2021).

Dalam konteks pemetaan pariwisata, WebGIS memungkinkan pengelolaan dan presentasi informasi objek wisata dalam bentuk peta interaktif yang dapat diakses oleh pengguna dari berbagai perangkat (Manakane et al., 2023). Dengan menerapkan teknologi ini di Kecamatan Leihutu, informasi tentang lokasi pantai, terumbu karang, penyelaman, dan atraksi lainnya dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan potensial sebelum mereka melakukan perjalanan (Mehdil et

al. 2022). Selanjutnya, penggunaan Story Maps memungkinkan pembuatan narasi visual yang menarik. Dengan menggabungkan peta interaktif dengan konten multimedia seperti teks, gambar, dan video, Story Maps menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam tentang potensi wisata (Matondang 2021). Misalnya, wisatawan dapat menjelajahi cerita tentang kekayaan hayati laut di terumbu karang tertentu atau melihat gambar-gambar indah dari pantai-pantai yang menakjubkan. Ini bukan hanya memberikan informasi praktis, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dengan destinasi wisata.

Penerapan WebGIS dan Story Maps dalam pemetaan sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu memiliki dampak positif yang signifikan. Pertama, ini membantu meningkatkan kesadaran wisatawan tentang keindahan dan potensi pariwisata di wilayah tersebut. Kedua, penggunaan teknologi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak berwenang dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Ketiga, hal ini dapat memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam promosi dan perlindungan objek wisata, karena mereka dapat berkontribusi dengan informasi agar wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi ini.

Pemetaan sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu, Pulau Ambon, berbasis WebGIS dan Story Maps merupakan langkah menuju pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan (Vojteková et al. 2022). Dengan menggabungkan teknologi informasi geografis dengan narasi visual yang kreatif, teknik ini membantu menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan dan memberikan panduan yang lebih baik bagi pihak berwenang (Ghorbanzadeh et al. 2019). Melalui pendekatan ini, Pulau Ambon dapat bertransformasi menjadi destinasi pariwisata yang lebih dikenal dan diakui di dunia, sambil juga memastikan pelestarian keindahan alam dan budaya yang mengagumkan. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu Pulau Ambon berbasis *WebGIS: Story Maps*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Leihutu, Pulau Ambon. Data sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihutu diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dengan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). WebGIS (Sistem Informasi Geografis Berbasis Web) dan Story Maps adalah dua konsep yang saling terkait dan digunakan dalam konteks pemetaan dan presentasi informasi geografis secara interaktif (Afnarius et al., 2020). WebGIS adalah platform atau sistem yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan berbagi data geografis dan informasi spasial melalui internet (Ghorbanzadeh et al. 2019). Ini berarti bahwa data seperti peta, citra satelit, informasi lokasi, dan atribut lainnya dapat diakses dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet, seperti komputer, tablet, atau smartphone (Panagiotopoulou et al., 2020).

WebGIS memanfaatkan teknologi web untuk menyajikan informasi geografis dalam bentuk yang mudah diakses dan digunakan. Ini dapat mencakup fitur-fitur seperti peta interaktif, pencarian lokasi, analisis spasial, dan kemampuan berbagi data dengan pengguna lain (Longley & Cheshire, 2017). WebGIS memiliki berbagai aplikasi, termasuk pengelolaan sumber daya alam, pemetaan wilayah, pengembangan kota, analisis risiko bencana, dan juga dalam sektor pariwisata untuk memetakan objek wisata, jalur trekking, dan sebagainya (Caquard and Dimitrovas 2017). Story Maps adalah bentuk narasi interaktif yang menggunakan kombinasi peta, gambar, teks, video, grafik, dan elemen multimedia lainnya untuk merangkai cerita yang menarik tentang topik tertentu yang berhubungan dengan informasi geografis. Data sebaran objek wisata alam yang diperoleh kemudian dianalisis dan divisualisasi di WebGIS menggunakan platform ArcGIS StoryMaps: <https://storymaps.arcgis.com/>.

Dalam konteks pariwisata, Story Maps digunakan untuk menghadirkan destinasi atau objek wisata dengan cara yang lebih menarik dan informatif. Misalnya, Story Map tentang suatu tempat wisata dapat menampilkan peta interaktif yang menunjukkan lokasi-lokasi penting, galeri foto yang indah, deskripsi sejarah atau budaya, serta video yang memperlihatkan pengalaman wisata di lokasi tersebut (Caquard and Dimitrovas 2017). Ini membantu wisatawan memahami lebih baik tentang apa yang mereka bisa harapkan saat berkunjung ke suatu tempat. Ketika menggabungkan WebGIS dan Story Maps, pengguna akan memiliki alat yang kuat untuk membuat presentasi interaktif yang memadukan informasi geografis dengan konten visual dan narasi. Ini dapat sangat bermanfaat dalam promosi destinasi wisata, pengelolaan sumber daya alam, atau penyampaian informasi yang kompleks kepada khalayak yang lebih luas. Platform ArcGIS StoryMaps pada penelitian ini berisikan peta sebaran objek wisata yang disertai dengan foto dan video serta berisikan penjelasan dari setiap objek wisata alam di https://bit.ly/wisatabahari_leihutu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Deskripsi Objek Wisata Bahari di Kecamatan Leihutu

Hasil obeservasi penelitian menunjukan terdapat enam objek wisata bahari di Kecamatan Leihitu diantaranya Morella Halasi, Morela Nitanghahai, Morella Lubang buaya, Pantai Waisahi, Wakal, Pantai Hatu Boyan, Seith, dan Pantai Resort Asilulu Pulau Tiga. Berikut ini penjelasan objek wisata bahari di Kecamatan Leihitu

1) Pantai Hallasy

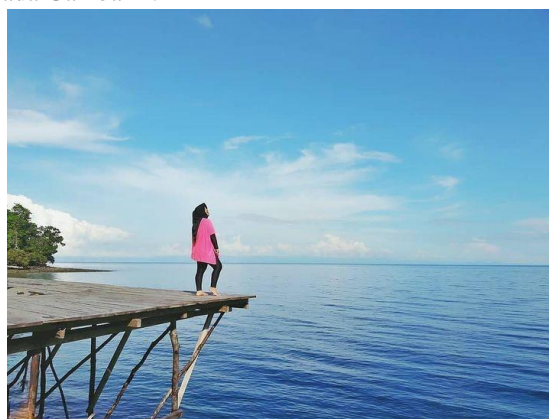
Objek wisata bahari Pantai Hallasy secara administrasi berada Desa Morela, Kecamatan Leihitu yang berjarak ± 30 km dari Kota Ambon, dapat ditempuh dengan transportasi pribadi. Daya tarik utama dari Pantai Hallasy adalah keindahan pantai dan keindahan bawah lautnya. Secara singkat Pantai Hallasy memiliki pantai pasir putih dan dikelilingi pepohonan hijau dan keindahan bawah laut yang menarik. Pantai Hallasy juga dijadikan Spot Snorkling dan budidaya terumbu karang. Sarana dan Prasarana yang dimiliki diantaranya Spot untuk foto, gazebo dan Toilet. Fasilitas pendukung yang ada diantaranya jalan, listrik dan jaringan telekomunikasi. Objek wisata Pantai Hallasy dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pantai Hallasy

2) Pantai Nitanghahai

Objek wisata bahari Pantai Nitanghahai secara administrasi berada Desa Morela, Kecamatan Leihitu yang berjarak ± 30 km dari Kota Ambon, dapat ditempuh dengan transportasi pribadi. Daya tarik utama dari Pantai Nitanghahai adalah keindahan pantai dan sanset. Secara singkat Pantai Nitanghahai memiliki pantai pasir putih dikelilingi pepohonan hijau dengan air yang jernih. Fasilitas pendukung yang dimiliki yaitu jalan, listrik dan jaringan telekomunikasi. Objek wisata Pantai Nitanghahai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pantai Nitanghahai

3) Morella Lubang buaya

Objek wisata bahari Morella Lubang buaya secara administrasi berada Desa Morela, Kecamatan Leihitu yang berjarak ± 30 km dari Kota Ambon, dapat ditempuh dengan transportasi pribadi. Daya Tarik utama dari Morella Lubang pantai dan keindahan bawah laut. Secara singkat Morella Lubang memiliki pesona bawah air berupa terumbu karang dan ikan yang beragam. Pantai morela juga dijadikan *spot snorkling* dan budidaya terumbu karang. Sarana dan Prasarana yang tersedia diantaranya tempat parkir, WC, tempat bilas, tempat makan dan fasilitas pendukung sewa perlengkapan *snorkling* dan dikelola keluarga (swasta). Objek wisata Morella Lubang buaya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Morella Lubang buaya

4) Pantai Waisahi

Objek wisata bahari Pantai Waisahi secara administrasi berada Desa Wakal Kec Leihitu. Kab Maluku Tengah yang berjarak ± 30 km dari Kota Ambon, dapat ditempuh dengan transportasi pribadi. Daya Tarik utama dari Pantai Waisahi adalah pantai dan sunset. Secara singkat Pantai Waisahi memiliki pantai pasir putih panjang yang menarik dan dikelilingi pepohonan yang hijau, dan pemandangan sunset yang menarik. Sarana dan Prasarana yang tersedia diantaranya shelter, kios jajanan, tempat parker. Sedangkan fasilitas pendukung yang tersedia diantaranya jalan, listrik, jaringan telekomunikasi dan dikelola oleh pemerintah negeri Wakal. Objek wisata Pantai Waisahidapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pantai Waisahi

5). Pantai Hatu Boyan

Objek wisata bahari Pantai Hatu Boyan secara administrasi berada di Desa Seith, Kec Leihitu. Kab Maluku Tengah yang berjarak ± 38 km dari Kota Ambon, dapat ditempuh dengan transportasi umum maupun pribadi. Secara singkat Pantai Hatu Boyan memiliki air laut yang jernih. Fasilitas pendukung yang tersedia diantaranya jalan, listrik, jaringan telekomunikasi dan dikelola oleh Keluarga. Objek wisata Pantai Waisahidapat dilihat pada Gambar 5.

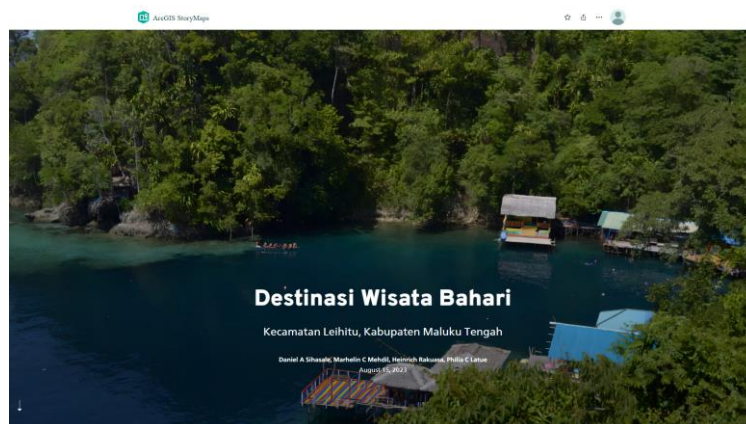


Gambar 5. Pantai Hatu Boyan

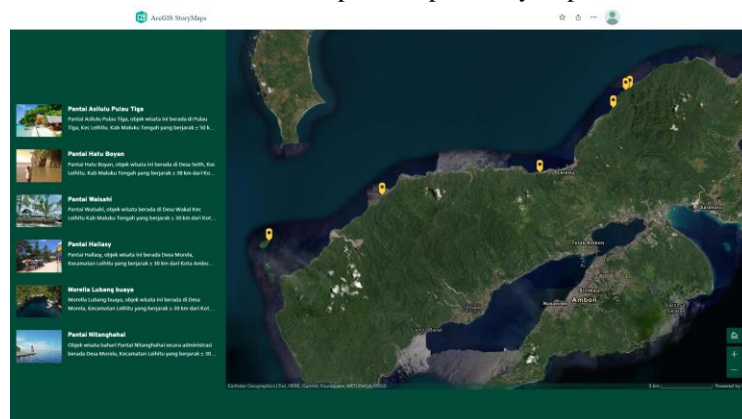
Penyajian informasi obyek wisata bahari di Kecamatan Leihitu Menggunakan StoryMap

Proses pembuatannya dengan memanfaatkan template yang sudah tersedia pada aplikasi ArcGIS StoryMaps yaitu diantaranya Story Maps Shortlist, Story Maps Journal, dan Story Maps Cascade. Story Maps destinasi wisata bahari di Kecamatan Leihitu dapat dilihat dengan mengakses link berikut, https://bit.ly/wisatabahari_leihitu.

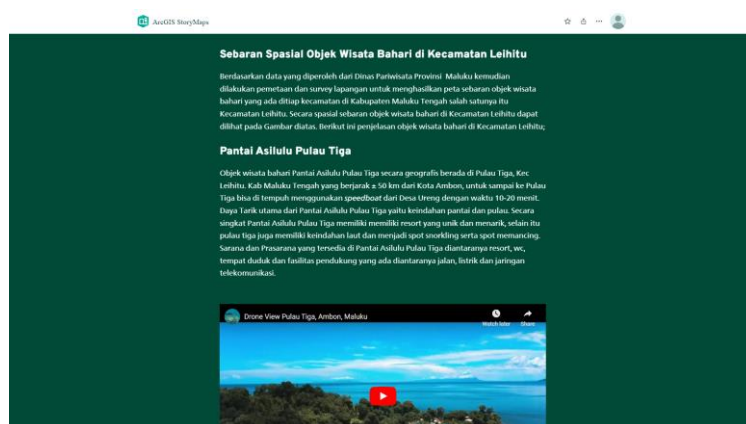
Tampilan ketika mengunjungi Story Maps pertama akan muncul halaman cover dengan judul “Destinasi Wisata Bahari Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, by: Daniel A Sihasale, Marhelin C Mehdil, Heinrich Rakuasa, Philia C Latue. Maps ini dibuat dengan menggunakan Story Maps ESRI dengan memanfaatkan template Story Maps Mese. Pada bagian halaman cover dan background ini disesuaikan ada dua tampilan tema yang dapat pilih terang atau krem, dan pada bagian teks yang dijadikan judul dapat diatur dengan beberapa pilihan font adapun halaman cover Story Maps dapat dilihat pada Gambar 6,7 dan 8 berikut.



Gambar 6. Tampilan Depan StoryMaps



Gambar 7. Tampilan sebaran objek Wisata Bahari di Kecamatan Leihitu



Gambar 8. Tampilan Penjelasan dari tiap objek wisata bahari di Kecamatan Leihitu

Berdasarkan Gambar 7 dan 8 dapat dihat bahwa webGIS ini, https://bit.ly/wisatabahari_leihitu berisikan sebaran destinasi wisata bahari disertai dengan peta sebaran, penjelasan dari tiap destinasi wisata serta tersedia foto dan vidio yang dimana dapat menjelaskan secara lengkap kondisi dan suasana di tiap destinasi wisata bahari di Kecamatan Leihitu.

Penggunaan WebGIS dan Story Maps dalam memetakan destinasi wisata bahari di Kecamatan Leihitu, Pulau Ambon, akan membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi promosi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari adanya WebGIS: Story Maps:

1. Pengalaman Interaktif bagi Wisatawan: Dengan menggunakan Story Maps yang berbasis WebGIS, wisatawan dapat merasakan pengalaman interaktif yang lebih mendalam sebelum bahkan tiba di destinasi. Mereka dapat menjelajahi peta interaktif yang memungkinkan mereka melihat lokasi objek wisata, pantai, terumbu karang, dan atraksi lainnya. Ini membantu mereka merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik dan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang apa yang bisa diharapkan.
2. Informasi yang Kaya dan Menarik: Story Maps memungkinkan penyajian informasi yang lebih kaya melalui kombinasi teks, gambar, video, dan konten multimedia lainnya. Wisatawan dapat memahami lebih dalam tentang kekayaan alam, budaya, sejarah, dan aktivitas yang ditawarkan oleh destinasi wisata bahari di Kecamatan Leihitu. Ini dapat memberikan daya tarik lebih bagi wisatawan untuk berkunjung.
3. Promosi Pariwisata yang Efektif: Dengan Story Maps, pihak berwenang dan pihak terkait dapat membuat kampanye promosi pariwisata yang lebih efektif. Konten visual yang menarik akan menarik perhatian calon wisatawan, sementara informasi yang akurat dan lengkap akan membantu menghilangkan keraguan mereka. Hal ini dapat mendorong peningkatan kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut.
4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik Pemetaan menggunakan WebGIS dapat membantu pihak berwenang dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan pariwisata. Mereka dapat melihat data tentang aliran wisatawan, pola kunjungan, dan area yang paling diminati. Ini membantu dalam merencanakan infrastruktur, pengembangan fasilitas, dan alokasi sumber daya dengan lebih efisien.
5. Pelestarian dan Perlindungan Lingkungan: Dengan pemetaan yang akurat dan informasi yang jelas, pengelolaan lingkungan dan pelestarian alam dapat lebih efektif dilakukan. Pihak berwenang dapat mengidentifikasi area sensitif yang perlu dilindungi, mengatur batasan akses wisatawan, dan mengimplementasikan kebijakan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan bahari.
6. Keterlibatan Masyarakat: WebGIS dan Story Maps juga dapat melibatkan masyarakat lokal dalam promosi dan pengelolaan pariwisata. Mereka dapat berkontribusi dengan informasi lokal, mengunggah foto-foto dan video, serta membagikan cerita mereka sendiri. Hal ini dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan partisipasi dalam pelestarian dan pengembangan pariwisata.

Dengan menggabungkan teknologi WebGIS dan kreativitas Story Maps, destinasi wisata bahari di Kecamatan Leihitu, Pulau Ambon, dapat mendapatkan manfaat besar dalam hal promosi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memberikan pengalaman interaktif yang mendalam kepada wisatawan, memudahkan pengambilan keputusan, serta mendorong kesadaran akan kekayaan alam dan budaya setempat, ini adalah langkah penting menuju pertumbuhan pariwisata yang positif bagi Kecamatan Leihitu.

KESIMPULAN

Dalam rangka memetakan sebaran objek wisata bahari di Kecamatan Leihitu, Pulau Ambon, dengan memanfaatkan teknologi WebGIS dan Story Maps, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengelolaan, promosi, dan pengalaman wisata. Integrasi informasi geografis dalam bentuk peta interaktif dan narasi visual yang kreatif memungkinkan pengunjung untuk merasakan pengalaman wisata yang lebih mendalam sebelum berkunjung. Manfaat dari pendekatan ini mencakup pengalaman interaktif, informasi yang kaya, promosi yang efektif, pengambilan keputusan yang lebih baik, perlindungan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, pemetaan berbasis WebGIS dan Story Maps merupakan langkah menuju pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berhasil di Kecamatan Leihitu, Pulau Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnarius, Surya, Fajril Akbar, and Fitri Yuliani. 2020. "Developing Web-Based and Mobile-Based GIS for Places of Worship Information to Support Halal Tourism: A Case Study in Bukittinggi, Indonesia." *ISPRS International Journal of Geo-Information* 9(1): 52. <https://www.mdpi.com/2220-9964/9/1/52>.
- Agrawal, Sonam, and R. D. Gupta. 2017. "Web GIS and Its Architecture: A Review." *Arabian Journal of Geosciences* 10(23): 518. <http://link.springer.com/10.1007/s12517-017-3296-2>.
- Agus, Agus, and Masri Ridwan. 2019. "Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5." *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* 1(1): 45–50. <http://ejournal-poltekparmks.ac.id/index.php/pusaka/article/view/12>.
- Caquard, Sébastien, and Stefanie Dimitrovas. 2017. "Story Maps & Co. The State of the Art of Online Narrative Cartography." *Mappemonde* (121). <http://journals.openedition.org/mappemonde/3386>.

- Ghorbanzadeh, Omid, Samereh Pourmoradian, Thomas Blaschke, and Bakhtiar Feizizadeh. 2019. "Mapping Potential Nature-Based Tourism Areas by Applying GIS-Decision Making Systems in East Azerbaijan Province, Iran." *Journal of Ecotourism* 18(3): 261–83. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14724049.2019.1597876>.
- Hermawan, Hary. 2017. "Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT." *Pawisata* IV(2): 64–74.
- Ismail, Muhamad. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua." *Matra Pembaruan* 4(1): 59–69. <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/mp/article/view/664>.
- Kennedy, Pasma Sariguna Johnson, Suzanna Josephine L Tobing, Adolf Bastian Heatubun, and Rutman Lumbantoruan. 2018. "POTENSI PARIWISATA MALUKU BARAT DAYA SEBUAH KAJIAN PUSTAKA." *National Conference of Creative Industry*. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/ncci/article/view/1229>.
- Longley, P. A., & Cheshire, J. A. 2017. "Geographical Information Systems." In *The Routledge Handbook of Mapping and Cartography*, Routledge., 251–58.
- Manakane, S. E., Wlary, A. P., Pakniany, Y., Rakuasa, H., & Latue, P. C. 2023. "Diseminasi Obyek Wisata Di Pulau Moa, Maluku Barat Daya Berbasis Webgis Menggunakan Arcgis Storymaps." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(2): 64–70.
- Mango, Joseph, Ebru Çolak, and Xiang Li. 2021. "Web-Based GIS for Managing and Promoting Tourism in Sub-Saharan Africa." *Current Issues in Tourism* 24(2): 211–27. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13683500.2019.1711028>.
- Matondang, Farouq. 2021. "Application of Story Maps Techniques in Visualizing the Tourism Potential of Lake Toba in North Sumatera Province." *Sustainability (STPP) Theory, Practice and Policy* 1(2): 188–99. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/SDGs/article/view/1036>.
- Mehdil, Marhelin Chostansa, Heinrich Rakuasa, Daniel Anthoni Sihasale, and Roberth Berthy Riry. 2022. "PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA BAHARI DI PULAU AMBON MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS." *Jurnal Environmental Science* 4(2). <https://ojs.unm.ac.id/JES/article/view/32464>.
- Panagiotopoulou, Maria, Giorgos Somarakis, and Anastasia Stratigea. 2020. "Smartening up Participatory Cultural Tourism Planning in Historical City Centers." *Journal of Urban Technology* 27(4): 3–26. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10630732.2018.1528540>.
- Ria Anggraheny, Kunthum, Nevy Farista Aristin, and Norma Yuni Kartika. 2020. "Pemetaan Sebaran Dan Deskripsi Potensi Obyek Wisata Umbul Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 5(2): 79–91. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/16236>.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. 2017. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Vojteková, Jana, Michaela Žoncová, Anna Tirpáková, and Matej Vojtek. 2022. "Evaluation of Story Maps by Future Geography Teachers." *Journal of Geography in Higher Education* 46(3): 360–82. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03098265.2021.1902958>.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Stevani, M. 2019. "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus: 8 Negara ASEAN)." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8(10): 1193–1208.